

# BAB I

## PENDAHULUAN

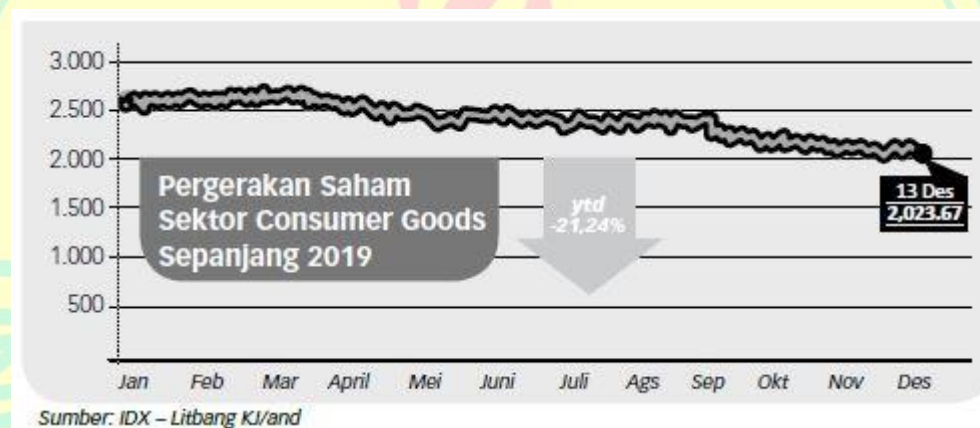
### A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini, dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 atau industri dunia ke-empat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan menggunakan mesin-mesin automasi yang terintegrasi dengan internet (*internet of things*), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), teknologi robotik dan sensor, *human machine interface* dan teknologi 3D *printing* (Nn, 2018). Era ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik dalam bidang ekonomi, politik, seni, budaya, bahkan sampai dunia pendidikan. Selain itu, dampak signifikan dari fenomena ini dalam dunia usaha yaitu secara tidak langsung menuntut perusahaan untuk dapat bersaing ketat dengan perusahaan lain.

Persaingan antar perusahaan merupakan hal lumrah yang tidak dapat dihindari, terutama bagi perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang sejenis. Apabila suatu perusahaan gagal mempertahankan kekuatannya akan mengalami kebangkrutan karena kalah dalam persaingan. Agar mampu bertahan dalam persaingan ketat dan tetap eksis dalam dunia usaha, perusahaan harus menyiapkan strategi terbaik untuk mempertahankan nilai perusahaan atau bahkan memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Nilai perusahaan yang baik mengindikasikan kesejahteraan para pemegang sahamnya ikut membaik. Karena tingginya harga

saham merupakan dampak dari kinerja perusahaan yang baik. Apabila perusahaan memiliki harga saham di pasar modal yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut baik dan mengakibatkan banyak permintaan saham sehingga harga saham tersebut menjadi naik kembali. Hal itu pun mengakibatkan nilai perusahaannya ikut meningkat. Dapat diketahui bahwa nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena hal tersebut mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.



Gambar 1.1 Data Pergerakan Saham Sektor *Consumer Goods* sepanjang 2019

Menurut berita di media daring online koranjakarta.com, kinerja saham sektor barang konsumsi mengalami pelemahan paling dalam pada tahun 2019. Sepanjang tahun 2019 pertumbuhan saham sektor *consumer goods* terperosok sebesar 21,24%, paling tinggi dibandingkan saham sektor lainnya pada tahun 2019 di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sentimen yang memengaruhi laju sektor *consumer goods* adalah isu perlambatan ekonomi baik dari global maupun domestik. Sementara Analisis Mirae Asset Sekuritas Indonesia, Mimin Halimin menjelaskan untuk mengatasi pertumbuhan pendapatan yang lemah dalam beberapa tahun terakhir ini, perusahaan konsumen mencoba untuk

menambahkan portofolio produk baru. Strategi ini dinilai dapat membantu meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan memberikan ruang untuk pertumbuhan ASP (*Average Selling Price*/rata-rata harga jual). (Yni, 2019) (diakses 11/02/2020 pukul 10.30).

Selain itu, menurut berita online di [investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id) pergerakan indeks sektor manufaktur di pasar saham telah mengalami tekanan 7,15% sejak awal tahun 2020 hingga awal februari. Analisis BCA Sekuritas Achmad Yaki melihat penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan harga saham UNVR, ASII, CPIN, GGRM, KLBF, INTP, dan SMGR. Berdasarkan data RTI, dalam satu bulan terakhir harga saham UNVR tercatat turun 7,08%, ASII turun 5,9%, CPIN turun 13,99%, GGRM turun 0,54%, KLBF turun 9,48%, INTP turun 10,85% dan SMRG turun 2,24%. (Prima & Kartika, 2020) (diakses 11/02/2020 pukul 10.45).

Kondisi di atas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dapat dipengaruhi berbagai faktor yaitu seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* (Hery, 2017, p. 15). Sehingga dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan para manajer harus memperhatikan beberapa faktor tersebut agar nilai perusahaan dapat bertahan atau bahkan meningkat.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004, p. 42). Semakin besar profitabilitas,

maka laba yang dibagikan semakin besar dan hal ini memicu minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan mengakibatkan nilai perusahaan semakin tinggi.

Berdasarkan berita online beritagar.id, Sepanjang semester 1 2019, Penurunan laba bersih dari divisi otomotif PT Astra International menurun 18% menjadi Rp 3,5 Triliun. Penyebabnya adalah penurunan volume penjualan mobil dan meningkatnya biaya material pada aktivitas manufaktur (Valenta, 2019) (diakses 11/02/2020 pukul 12.57).

Selain itu, Hal lainnya juga dirasakan oleh ketiga emiten besar sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan laba. Laba bersih ketiga emiten besar tersebut masing-masing turun sebesar 4,37% untuk PT Unilever Indonesia Tbk, 0,51% untuk PT Mayora Indah Tbk, dan yang paling besar dialami oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencapai 19,9%. Kondisi ini terjadi karena tertahannya konsumsi masyarakat. (Tamara, 2019) (diakses 11/02/2020 pukul 13.10).

Berdasarkan beberapa kasus di atas, penurunan yang terjadi terhadap profitabilitas akan menimbulkan persepsi bagi para investor bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Sehingga para investor akan berpikir ulang kembali untuk menanamkan modal atau membeli saham dari perusahaan tersebut yang berakibat terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Hartini & Jayanti, 2017, p. 5f1), Ukuran

perusahaan merupakan tingkat identifikasi terkait dengan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Dalam pencatatan saham sendiri dikelompokkan menjadi 3 jenis berdasarkan ukuran perusahaan. Yang pertama yaitu papan akselerasi adalah papan pencatatan yang disediakan untuk mencatat saham dari emiten dengan aset skala kecil atau menengah yang belum memenuhi persyaratan di papan pengembang. Yang kedua yaitu papan pengembang adalah papan pencatatan yang disediakan untuk mencatatkan saham dari perusahaan menengah yang diharapkan dapat berkembang. Dan yang terakhir papan utama, yaitu papan yang disediakan untuk mencatat saham dari perusahaan besar dan memiliki pengalaman operasional yang cukup lama (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia, 2018).

Seorang Analis OSO Sekuritas yaitu Sukarno Alatas berpesan kepada para calon investor untuk tetap selalu memperhatikan bisnis dari emiten papan akselerasi dan melihat peluang terkait emiten yang terdaftar dalam papan akselerasi tersebut. Selain itu, Kepala Riset Koneksi Kapital Indonesia Marolop Alfred Nainggolan juga berpesan untuk para calon investor yang ingin berinvestasi di saham yang tercatat di papan akselerasi, harus siap dengan berbagai risiko yang akan terjadi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan kecil biasanya cukup sensitif terhadap perubahan dinamika makro maupun mikro sehingga perusahaan kecil dianggap lebih rentan terkena berbagai risiko dibandingkan dengan perusahaan besar dan masih banyak investor lainnya

yang lebih nyaman bertransaksi di dua papan sebelumnya, (Intan & Winarto, 2020) (diakses 11/02/2020 pukul 14.10).

Berdasarkan kasus di atas, kita dapat melihat bahwa para investor masih melakukan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan kecil karena memiliki banyak resiko. Di sisi lain, banyak dari beberapa investor yang masih nyaman untuk bertransaksi di papan utama dan papan pengembang. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan kecil tersebut dan nilai perusahaanya.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena para investor umumnya cenderung menghindari risiko (Hery, 2017, p. 12).

Berdasarkan berita online katadata.co.id, Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) telah menurunkan peringkat surat utang PT Agung Podomoro Land Tbk yang sebelumnya berada di peringkat investasi A- diturunkan menjadi BBB. Hal ini terjadi karena diindikasikan ada kemungkinan PT Agung Podomoro Land yang terancam tidak dapat melunasi utang-utang jangka pendeknya sebesar 1,85 triliun. Tidak hanya itu, Perusahaan yang bergerak di bidang properti ini juga terancam untuk diturunkan kembali peringkat surat utang perusahaannya menjadi *non-investment grade* apabila upaya restrukturisasi yang telah dilakukan perusahaan tersebut tidak membuahkan hasil yang positif. Hal ini menyebabkan saham dari PT Agung Podomoro Land

Tbk turun sebesar 10 poin atau 4,58% ke level Rp 197 pada hari Jumat (16/8/2019). Bahkan, sebelumnya sempat anjlok hingga 5,82% ke level Rp 194. Para investor beranggapan perusahaan ini sedang berada dalam situasi krisis dan mempunyai banyak risiko yang mengerjannya seperti risiko gagal dalam membayar utang-utangnya (Fajrian, 2019) (diakses 28/02/2020 pukul 22.53).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Dang, Vu, Ngo, & Hoang, 2019; Prasetyorini, 2013; Rahmantio, Saifi, & Nurlaily, 2018; A. D. Rahmawati, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Selain itu, ada juga pendapat peneliti lain yaitu (Hestinoviana, 2013; V. R. Putri & Rachmawati, 2018; Rahayu & Sari, 2018) yang mengatakan bahwa profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Dalam penelitian variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset terdapat juga perbedaan pendapat dari beberapa peneliti yang meneliti variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Dang et al., 2019; Prasetyorini, 2013; Rahayu & Sari, 2018; Rahmantio et al., 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah, 2018; Dwiastuti & Dillak, 2019; M. A. Putri, 2019; A. D. Rahmawati, 2015)

mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018**".

### **B. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.



3. Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

#### **D. Kebaruan Penelitian**

Sudah banyak penelitian lain yang mengkaji mengenai nilai perusahaan tentunya dengan proksi yang berbeda-beda seperti *Price to Book Value* (PBV), *Tobin's Q*, *Market to Book Ratio* (MBR), dan sebagainya. Namun masing-masing penelitian dengan tema yang sama pasti memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dari literatur yang dijadikan sebagai dasar penelitian, pemilihan variabel independen yang beragam, indikator pada setiap variabel, objek dan ruang lingkup penelitian, teknik dan metode penelitian, serta hasil penelitian yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmantio et al., 2018) dimana perbedaan mencolok terletak pada objek dan ruang lingkup penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmantio (2018) objek dan ruang lingkup penelitian menggunakan sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sedangkan objek dan ruang lingkup penelitian pada penelitian ini menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (A. D. Rahmawati, 2015) dimana perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada objek dan ruang lingkup penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh

Rahmawati (2015) objek dan ruang lingkup penelitian menggunakan sektor perusahaan properti, *real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013. Sedangkan objek dan ruang lingkup penelitian pada penelitian ini menggunakan sektor yang lebih besar yaitu seluruh Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Dari kedua penelitian sebelumnya perbedaan yang seragam pada penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel. Pada kedua penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah data sampel pada penelitian Rahmantio (2018) berjumlah 8 perusahaan dan jumlah data sampel pada penelitian Rahmawati (2015) berjumlah 25 perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini, data sampel yang digunakan lebih luas yaitu meneliti sebanyak 82 perusahaan menggunakan teknik *Random Sampling* dengan perhitungan menggunakan tabel Issac 5%.

Keterbaruan selanjutnya terletak pada penjelasan lebih mendetail pada hasil penelitian mengenai arah hubungan antar variabel apakah variabel X dan Y berhubungan positif atau negatif sehingga memudahkan pembaca dalam mengetahui hubungan antar variabel tersebut.

Selanjutnya, keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada teknik analisis data. Dimana pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis yang lebih lengkap dari penelitian terdahulu seperti analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji linieritas, uji

multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t, uji F, uji koefisien korelasi parsial, uji koefisien korelasi simultan, dan uji koefisien determinasi. Keterbaruan paling mencolok terletak pada penggunaan uji linieritas dan uji koefisien korelasi parsial dimana kedua uji tersebut jarang digunakan pada penelitian data sekunder. Alasan peneliti menggunakan kedua uji tersebut untuk meyakinkan pembaca bahwa data yang digunakan merupakan linier dan menambah informasi mengenai pengaruh X dan Y bila terdapat variabel kontrol lainnya.

Dari kedua penelitian terdahulu yang sangat relevan dengan tema penelitian ini, dapat diketahui bahwa masih sedikit peneliti yang membahas pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, dengan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity*, ukuran perusahaan diproksikan Ln Total Aset, dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang tergolong masih baru dengan data *terupdate*, serta belum banyak dilakukan oleh peneliti lainnya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan terselesaikannya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi calon investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan saat melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

a. Sebagai bahan pertimbangan emiten dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan khususnya mengenai profitabilitas dan ukuran perusahaan.

b. Sebagai pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki serta meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

a. Sebagai penambah wawasan dan memberikan suatu pemahaman yang lebih mendalam mengenai manajemen keuangan, khususnya mengenai hal yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya profitabilitas dan ukuran perusahaan.

b. Peneliti dapat berharap dapat mengkonfirmasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dapat memberikan bukti yang relevan terhadap variabel-variabel tersebut.

c. Penelitian ini bermanfaat sebagai kontribusi peneliti bagi literatur nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

4. Bagi peneliti lain

- a. Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di manajemen keuangan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Sebagai pembaharuan dan melengkapi hasil penelitian yang terdahulu. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam memperbaharui dan melengkapi penelitian selanjutnya.

